

TATA PARAGRAF BAHASA INDONESIA

6.1 Pendahuluan

Dalam bab ini disajikan pembahasan tentang (1) pengertian paragraf, (2) macam-macam paragraf, (3) syarat paragraf yang baik, dan (4) pola pengembangan paragraf.

Setelah mengikuti penyajian pokok bahasan ini, mahasiswa diharapkan dapat,

- 1) menjelaskan pengertian paragraf dengan cermat;
- 2) menjelaskan macam-macam paragraf secara teliti;
- 3) menjelaskan syarat paragraf yang baik secara cermat;
- 4) terampil dalam menyusun paragraf yang baik, yakni secara disiplin berusaha memenuhi syarat kepaduan bentuk dan kepaduan makna;
- 5) menjelaskan pola pengembangan paragraf dalam bahasa Indonesia secara cermat; dan
- 6) terampil mengembangkan paragraf dengan pola pengembangan yang tepat.

6.2 Pengertian Paragraf

Paragraf atau alinea sudah sering digunakan baik dalam percakapan maupun dalam praktik. Dalam rapat, diskusi, ataupun seminar. Apalagi bagi yang sering menulis baik menulis surat, kertas kerja, laporan, dan skripsi. Alinea sering diartikan sama dengan baris baru atau ganti garis. Weaver (1961, 194) menjelaskan bahwa *paraph mean something written beside*. Barnett (1974: 61) memberi penjelasan bahwa *a paragraph is a group of closely related sentence arranged in a way that permits a central idea to be defined, developed, and clarified*. Selanjutnya, Wojowasita (1977, 285) mengartikan bahwa paragraf adalah bagian dari pasal demi pasal.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa paragraf berisi "sesuatu" dan penulisan paragraf selalu dimulai dengan garis baru yang dimajukan ke depan atau (*indentation*). Paragraf merupakan seperangkat kalimat yang berkaitan erat satu sama lainnya. Kalimat-kalimat disusun menurut aturan sehingga makna yang dikandungnya dapat dibatasi, dikembangkan dan diperjelas.

Ada beberapa ciri atau karakteristik paragraf. Ciri atau karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) setiap paragraf mengandung makna, pesan, pikiran, atau umumnya paragraf baru dibangun oleh sejumlah kalimat;
- 2) umumnya paragraf dibangun oleh sejumlah kalimat;
- 3) paragraf adalah satu kesatuan yang koheren dan padat;
- 4) paragraf adalah satu kesatuan ekspresi pikiran;
- 5) kalimat-kalimat dalam paragraf tersusun secara logis sistematis.

Ditinjau dari ciri karakteristiknya, maka dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah seperangkat kalimat yang tersusun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi

pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan.

6.3 Syarat Paragraf

Syarat utama dalam pembuatan paragraf yaitu mengemukakan satu pokok pikiran utama (PU) yang dikemukakan secara tersirat atau tersurat. Pokok pikiran ini kemudian dikembangkan dalam beberapa pikiran penjelas (PP), guna menghindari loncatan pemikiran yang sering terjadi dalam setiap penulisan. Hal ini pada akhirnya mengakibatkan gagasan pada paragraf akan sulit dipahami dengan baik.

Selain itu, adanya kelengkapan dalam sebuah paragraf yang ditulis harus mencakup semua informasi yang dibutuhkan untuk membangun gagasan utama. Dengan demikian, ketika proses pembacaan dilakukan informasi dapat diserap secara langsung oleh pembaca. Untuk mendukung hal tersebut harus diperhatikan mengenai kepaduan (kohesi) gagasan dan kesinambungan kalimat (koherensi). Keraf (1994: 67) mengungkapkan bahwa kohesi dalam paragraf menandakan bahwa semua kalimat yang terdapat dalam paragraf secara bersama-sama menyatakan suatu hal atau tema tertentu, sedangkan koherensi merupakan kekompakan hubungan antara sebuah kalimat dan kalimat lain yang membentuk alinea itu.

Selain syarat kepaduan dan kesinambungan, ada tiga syarat paragraf yang baik yaitu (1) kesatuan gagasan (kohesi) dengan rumus satu paragraf satu ide pokok, (2) kesinambungan antarkalimat (koherensi), dan (3) isi yang memadai dalam arti semua unsur pendukung ide tersebut lengkap. Syarat-syarat tersebut penting dipenuhi dalam membuat sebuah paragraf yang baik.

6.4 Syarat-Syarat Paragraf yang Baik

Paragraf yang baik harus memenuhi tiga syarat, yaitu (1) kesatuan, (2) kepaduan (koherensi), dan (3) pengembangan. Sebuah paragraf memenuhi syarat kesatuan yang baik jika semua kalimat yang membangun paragraf tersebut secara bersama-sama mendukung satu pokok pikiran tertentu. Suatu paragraf memenuhi syarat kepaduan apabila hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam paragraf tersebut kompak, yakni terdapat kaitan yang erat antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, sedangkan syarat pengembangan yang harus dipenuhi oleh sebuah paragraf ialah syarat yang berkaitan dengan keteraturam perincian dan pengurutan pokok pikiran ke dalam pikiran-pikiran penjelasnya.

6.5 Unsur Penanda Kepaduan Paragraf

Koherensi atau kepaduan adalah kekompakan hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam suatu paragraf. Kepaduan ini dapat memudahkan pembaca dalam mengikuti dan memahami jalan pikiran penulisnya. Jika koherensi ini tidak terpelihara secara baik, jalan pikiran dalam suatu paragraf sulit untuk dipahami.

Salah satu cara untuk memelihara kepaduan (koherensi) antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam suatu paragraf ialah dengan menggunakan unsur penanda koherensi

(penanda hubungan). Unsur penanda koherensi terdiri atas tiga macam, yaitu (1) pengulangan kata/ frasa kunci, (2) penggunaan kata ganti, dan (3) penggunaan kata frasa transisi.

a. Pengulangan Kata atau Frasa Kunci

Pengulangan kata atau frasa kunci adalah salah satu cara memelihara kepaduan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam suatu paragraf yang dilakukan dengan menyebutkan kembali kata atau frasa yang menjadi inti kalimat. Wujud pengulangan ini dapat berupa, (1) kata atau frasa yang sama, misalnya *kendaraan* dengan *kendaraan* dan *sakit hati* dengan *sakit hati*; (2) sinonim kata atau frasa, misalnya *dapat* dengan *bisa* dan *keberhasilan* dengan *kesuksesan*; (3) antonim kata atau frasa, misalnya *membenci* dengan *mengasihi* dan *menangis* dengan *tertawa*; (4) bentuk kata dari bentuk dasar yang sama, misalnya *menari* dengan *penari* dan *memelihara* dengan *pemeliharaan*.

b. Penggunaan Kata Ganti

Penggunaan kata ganti yang dimaksudkan di sini ialah kata ganti yang dihadirkan untuk menggantikan sesuatu yang sudah disebutkan pada kalimat sebelumnya. Hal ini dilakukan agar pengembangan paragraf dapat dilakukan dengan bervariasi sehingga tidak menjemukan. Sementara itu, kata ganti yang biasa digunakan untuk menjaga koherensi antara kalimat yang satu dan kalimat yang lain ialah (1) kata ganti orang, seperti *ia*, *dia*, *beliau*, *mereka*, *saya*, *kamu*; (2) kata ganti milik, seperti *-nya*, *beliau*, *mereka*; dan (3) kata ganti penunjuk, yaitu *ini*, *itu*.

c. Penggunaan kata atau Frasa Transisi

Kata atau frasa transisi yang digunakan untuk menjaga kepaduan suatu paragraf diklasifikasikan sebagai berikut: (1) kata atau frasa transisi penanda hubungan tambahan, misalnya *tambahan lagi*, *apa lagi*, *demikian juga*, *demikian pula*, *begitu pula*, *bahkan*, *malahan*, dsb.; (2) kata atau frasa transisi penanda hubungan perbandingan, misalnya *berbeda halnya*, *sebaliknya*, *meskipun demikian*, *akan tetapi*, *sama halnya*, *dalam hal yang berbeda*, *melainkan*, dsb.; (3) kata atau frasa transisi penanda hubungan akibat atau hasil, misalnya *maka*, *jadi*, *oleh karena itu*, *akibatnya*, *dengan demikian*, dsb.; (4) kata atau frasa transisi penanda hubungan waktu, misalnya *sebelum itu*, *sejak itu*, *beberapa saat kemudian*, *sesudah itu*, *kemudian*, *sementara itu*, dsb.; (5) kata atau frasa transisi penanda hubungan tujuan, misalnya *untuk itu*, *untuk tujuan itu*, *untuk tujuan tersebut*, *untuk maksud tersebut*, dsb.; (6) kata atau frasa transisi penanda hubungan contoh, misalnya *contohnya*, *misalnya*, *wujudnya*, dsb.; (7) kata atau frasa transisi penanda hubungan ringkasan, misalnya *singkatnya*, *ringkasnya*, *pendeknya*, *pendek kata*, *kesimpulannya*, *demikianlah*, dsb.; (8) kata atau frasa transisi penanda hubungan urutan, misalnya *pertama*, *kedua*, *kelima*, *akhirnya*, dsb.

6.6 Jenis Paragraf

Jenis paragraf dapat dibedakan berdasarkan (a) pola pikir, (b) pola pengembangan, dan (c) fungsi, terdiri atas tiga jenis: pembuka, pengembang, penutup. Ketiga jenis paragraf tersebut, lazim terdapat dalam sebuah wacana dan karya tulis.

a. Paragraf Berdasarkan Pola Pikir

1. Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif merupakan paragraf yang dimulai dengan inti uraian yang kemudian diikuti penjelas. Dengan kata lain, pikiran utamanya terletak di awal dan diikuti oleh pikiran penjelas. Pola paragraf ini biasa disebut juga dengan pola *umum-khusus*.

Contoh:

Penerapan teknologi nano dalam bidang farmasi dan kesehatan memiliki potensi yang cukup luar biasa untuk dikembangkan di Indonesia dalam menghadapi kebutuhan obat-obatan masyarakat. Teknologi nano merupakan teknologi yang memungkinkan suatu produk dipercah menjadi skala nanometer atau sepemiliar meter. Dalam bidang farmasi teknologi nano dapat meningkatkan sifat kelarutan obat, pelepasan senyawa aktif obat yang lebih terkontrol, dan memperbaiki stabilitas obat. Selain itu, pemanfaatan teknologi nano dalam bidang farmasi juga memiliki keuntungan lain yaitu dapat menekan biaya dan efek racun dari obat ketika seseorang tengah mengkonsumsi obat.

2. Paragraf Induktif

Paragraf dengan pola induktif merupakan kebalikan dari deduktif, yaitu keterangan atau pikiran penjelas diletakkan di awal kemudian diakhiri inti uraian atau pikiran utama. Pola paragraf ini biasa disebut juga dengan pola *khusus-umum*.

Contoh:

Keluarga berencana bukan hanya bertujuan untuk membatasi kelahiran, melainkan juga berusaha agar setiap keluarga merencanakan atau mengatur kelahiran. Dengan cara demikian, dapat diperhitungkan sebaik-baiknya hari depan anak-anaknya. Ibu tidak selalu merana karena setiap tahun harus melahirkan. Ayah tidak terlalu pusing memikirkan usaha menyekolahkan mereka. Begitupun juga anak yang dilahirkan tidak akan terlantar, baik tentang pangan, sandang, dan pendidikannya. Jadi, inti keluarga berencana ialah menjamin kebahagiaan hidup keluarga lahir batin.

3. Paragraf Campuran

Paragraf campuran atau deduktif-induktif dimulai dengan inti uraian (pikiran utama), diikuti penjelas (pikiran penjelas), dan diakhiri dengan penegasan atau pengulangan inti uraian dengan kalimat yang bervariasi. Paragraf ini bisa juga disebut dengan paragraf *kombinasi*.

Contoh:

Panjang usia manusia modern diprediksi umumnya tidak akan melebihi usia tujuh puluh tahun. Para ahli menyebutkan faktor eksternal merupakan salah satu penyebab hal tersebut bisa terjadi. Makanan yang tidak sehat, bahan kimia, dan polusi udara yang dikonsumsi manusia merupakan beberapa contoh faktor eksternal yang sulit dihindari. Selain itu, faktor internal juga turut memengaruhi kondisi tubuh manusia. Jarang berolah raga, stres, dan gaya hidup yang tidak sehat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap usia seseorang. Hal-hal tersebut menyebabkan **usia manusia modern lebih pendek dibandingkan para leluhurnya pada zaman dahulu.**

b. Paragraf Berdasarkan Pola Pengembangan

1. Paragraf Contoh

Paragraf yang kalimat topiknya dikembangkan dengan memberikan contoh-contoh sehingga kalimat topik menjadi jelas pengertiannya. Paragraf yang terbentuk dengan cara ini disebut dengan paragraf *contoh*.

Contoh:

Tes biasanya menilai keterampilan seseorang. Misalnya, kita ingin menilai keterampilan seseorang dalam mengemudikan mobil: maju, mundur, belok, kencang, lambat dan seterusnya. Contoh lain, menilai kecakapan memotong rambut seorang, lalu diamati bagaimana caranya memegang gunting, sisir, caranya memotong rambut, menyisirnya dan lain-lain. Selanjutnya, bila ingin mengukur kemampuan menembak bola dari seorang pemain, maka orang tersebut diberikan kesempatan untuk menembakkan bola ke gawang dari berbagai posisi.

2. Paragraf Perbandingan

Paragraf perbandingan yaitu paragraf yang terdiri atas kalimat topik berisi perbandingan dua hal, misalnya yang bersifat abstrak dan yang bersifat konkret. Kalimat topik dikembangkan dengan memerinci perbandingan tersebut dalam bentuk yang konkret atau bagian-bagian kecil. Paragraf yang terbentuk dengan cara ini disebut paragraf *perbandingan*.

Contoh:

Cerpen "Bawang Merah dan Bawang Putih" yang telah dibaca menyiratkan banyak pelajaran yang dapat diambil hikmahnya. Sifat bawang putih yang begitu penurut, patuh terhadap orang tua, pemaaf dan sabar yang bagus untuk ditiru terutama pada anak-anak; sedangkan bawang merah tidak sama halnya dengan bawang putih. Bawang merah begitu kejam, serakah, pemarah, dan egois yang tidak baik untuk ditiru terutamanya pada anak-anak.

3. Paragraf Analogi

Paragraf analogi merupakan paragraf yang pikiran utama dijelaskan dengan mengibaratkan atau mengumpamakan dengan sesuatu yang memiliki kesamaan pola atau sifat.

Contoh:

Kehidupan manusia ibarat roda yang sedang berputar, kadang berada di atas, kadang di bawah. Suatu waktu mungkin juga roda itu meluncur dengan sangat cepat tanpa guncangan sebab melaju di jalan tol. Pada waktu yang lain roda itu penuh guncangan karena berjalan melalui batu-batu dan lubang-lubang yang dalam. Adakalanya roda itu harus mendaki tanjakan yang sangat tajam, namun tidak jarang juga harus meluncuri turunan yang licin dan tergelincir.

4. Paragraf Sebab-Akibat

Paragraf sebab-akibat merupakan paragraf yang kalimat topiknya dikembangkan dengan memberikan sebab atau akibat dari pernyataan-pernyataan pada kalimat topik.

Contoh:

Seminggu yang lalu Pak Dobleng kehilangan pekerjaannya. Akibatnya, Sumarto, anaknya yang paling besar bekerja untuk membantu biaya hidup keluarga. Ibu Dobleng melakukan hal yang sama dengan menjual kue-kue buatannya sendiri. Suprpto dan Suprpti anak-anaknya yang masih sekolah, harus berhenti karena tidak ada biaya.

5. Paragraf Kronologi

Paragraf kronologi merupakan paragraf yang pikiran utamanya dijelaskan dengan memberikan keterangan secara terperinci dari A sampai Z yang menyangkut waktu, orang, kejadian, dan sebagainya.

Contoh:

Proses kejadian manusia menurut ahli antropologi adalah sebagai berikut. Sejenis makhluk yang disebut primat, muncul pertama kali dari mamalia kira-kira tujuh puluh juta tahun yang lalu. Setelah berevolusi kurang lebih selama empat puluh juta tahun makhluk primat itu bercabang-cabang di antaranya sejenis cabang yang disebut hominoid. Setelah menempuh waktu selama lima belas juta tahun, dari hominoid itu lahirlah sejenis kera yang disebut pongid. Setelah menempuh kurun waktu lima belas juta tahun lagi, dari pongid lahirlah makhluk baru yang disebut hominid (manusia).

6. Paragraf Perincian

Paragraf perincian merupakan paragraf yang pikiran utama dijelaskan dengan memberikan uraian secara terperinci.

Contoh:

Alat indra adalah alat yang dimiliki manusia untuk mengenal sesuatu. Alat tersebut ada lima: mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit. Mata berfungsi untuk mengenal rupa atau warna, menyaring dan memfokuskan cahaya, menikmati keindahan, dan memahami keadaan sesuatu. Telinga dipakai untuk mengenal suara, berkomunikasi, menyimak pembicaraan orang, menikmati musik dan telinga juga merupakan organ penyeimbang tubuh secara keseluruhan. Hidung memiliki fungsi untuk mengenal bau-bauan dan sarana pernapasan. Adapun lidah dipakai untuk mengenal rasa dan berbicara, sedangkan kulit dipergunakan sebagai sarana sekresi dan mengenal halus atau kasarnya sesuatu.

7. Paragraf Definisi

Paragraf definisi merupakan sebuah istilah atau pengertian yang terkandung dalam pikiran utama memerlukan penjelasan yang definitif.

Contoh:

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang-orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Orang yang membaca nyaring pertama-tama haruslah mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan.

Latihan dan Tugas (6)

Petunjuk:

1. Bacalah panduan soal dengan cermat.
2. Tulislah jawaban soal-soal di bawah ini dengan tepat dan jelas!

6.1. Tulislah jawaban pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Apa itu paragraf? Jelaskan!
2. Apa fungsi paragraf dalam suatu karangan? Jelaskan!
3. Sebutkan jenis-jenis paragraf dan berilah contoh!
4. Sebutkan ciri-ciri paragraf yang baik?
5. Sebutkan unsur-unsur penanda kepaduan dalam paragraf!

6.2 Susunlah kalimat-kalimat berikut menjadi paragraf yang baik.

Paragraf A

- 1) Semakin kaya kosakata yang dimiliki seseorang, semakin besar pula kemungkinan orang tersebut terampil berbahasa.
- 2) Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya.
- 3) Baik dalam kegiatan berbahasa secara lisan maupun kegiatan berbahasa secara halus.

- 4) Penguasaan kata dan pembentukan kata memegang peranan sangat penting dalam kegiatan berbahasa seseorang.

Paragraf B

- 1) Sejak itu energi nuklir dan pengaruh radiasi nuklir menjadi masalah baru bagi manusia.
- 2) Akibat radiasi nuklir itu sangat merugikan kehidupan manusia.
- 3) Pada tahun 1945 meledaklah bom atom yang pertama untuk mengakhiri Perang Dunia II.

Paragraf C

- 1) Bank tersebut menempati urutan terakhir dalam kelompok sejenis di Asean.
- 2) Hal itu terungkap dari hasil penelitian IBCA (*International Banking Credit Analysis*), sebuah lembaga *rating* keuangan terbesar di Eropa, yang berkedudukan di London.
- 3) Jepitan kredit macet membuat bank pemerintah kian terpuruk.
- 4) Selain itu, kinerja keuangannya juga telah jauh terlampaui oleh bank swasta nasional.

Paragraf D

- 1) Ia merupakan kebenaran dan keadilan di dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia.
- 2) Dengan kata lain, ia merupakan sosio budaya bangsa Indonesia.
- 3) Pancasila pada kenyataannya adalah pandangan hidup bangsa Indonesia dan bukannya sebagai asas sistem kehidupan politik saja.
- 4) Ia adalah nilai-nilai dasar dan jiwa bangsa Indonesia sepanjang sejarahnya

Paragraf E

- 1) Kebahagiaan guru adalah jika melihat anak didiknya berhasil meraih cita-cita.
- 2) Mereka tidak pernah berharap apa-apa dari keberhasilan yang diraih oleh anak didik mereka.
- 3) Guru sangat menentukan kecerdasan dan kemajuan bangsa.
- 4) Mereka adalah orang-orang yang berkewajiban mendidik anak-anak bangsa.
- 5) Guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa.

6.3. Buatlah sebuah paragraf!

Susunlah sebuah paragraf deduktif sesuai dengan bidang ilmu Anda, yang terdiri atas sekurang-kurangnya enam kalimat. Gunakan tiga jenis pengait paragraf (kata penghubung, kata ganti, dan kata kunci).